PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIBLING RIVALRY DI JORONG BONJO ALAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penentuan Dosen Pembimbing

Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh

RAHMAT FADLI

NIM.2619.080

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2025/1446 H

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIBLING RIVALRY DI JORONG BONJO ALAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penentuan Dosen Pembimbing

Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh

RAHMAT FADLI

NIM.2619.080

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2024/1446 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Rahmat fadli dengan NIM 2619080 yang berjudul **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sibling Rivalry Di Jorong Bonjo Ala**m Menyatakan bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang *Munaqasah* pada Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Bukitinggi, Februari 2024

Pembimbing

Dr. Syawaluddin, M.Pd, M.Psi, MH, Kons

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmat Fadli

NIM : 2619080

Tempat/Tanggal lahir : Gunung Sitoli, 25 September 2000

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu / Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi :**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sibling Rivalry Di Jorong Bonjo Alam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul diatas benar karya penulis, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, Februari 2025

RAHMAT FADLI
NIM. 2619080

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sibling Rivalry Di Jorong Bonjo Alam**" yang disusun oleh Rahmat Fadli, Nim 2619080, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

Penelitian ini di latar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi di Jorong Bonjo Alam, Terindikasi sebagian Remaja di Jorong Bonjo Alam merasa saudara kandungnya sendiri adalah saingan bagi dirinya untuk merebut perhatian dan kasih sayang orang tua nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Sibling Rivalry Di Jorong Bonjo Alam dan seberapa besar pengaruh nya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 Orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Kuesioner yang artinya Pengumpulan data yang berupa serangkain pertanyaan tertulis yang disusun sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang dengan pembagian strata berdasarkan usia sampel. Sampel untuk Usia 13 tahun sebanyak 8 orang, usia 14 tahun sebanyak 9 orang, usia 15 tahun sebanyak 6 Orang, Usia 16 tahun sebanyak 7 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kuesioner pola asuh, sibling rivalry. Analisis data yang dilakukan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji determinasi, uji f, dan uji kebermaknaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua di Jorong Bonjo Alam mayoritas berada dalam kategori sedang (97%). Sementara itu, sibling rivalry di daerah ini ditemukan dalam kategori tinggi (50%) dan sedang (50%). Analisis Regresi menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dan sibling rivalry dengan nilai r_hitung sebesar 0,768 yang lebih besar dari r_tabel 0,361. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pola asuh orangtua, maka semakin tinggi pula tingkat sibling rivalry pada remaja, dan sebaliknya. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap sibling rivalry sebesar 58,9%, yang mengindikasikan pengaruh dalam kategori kuat. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki peran penting dalam membentuk dinamika hubungan antara saudara kandung. Oleh karena itu, orangtua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang lebih adil dan bijaksana guna meminimalisasi potensi sibling rivalry dalam keluarga.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Sibling Rivalry, Hubungan Saudara Kandung

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWTyang telah memberikan segala rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Sibling Rivalry Di Jorong Bonjo Alam"**. Shalawat berangkai salam kepada kekasih Allah SWT yakni Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam dan menegakan ketauhi dan akan Allah semata sehingga kita bisa merasakan nikmatnya Iman dan Islam.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) dalam program studi pendidikan bimbingan konseling. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa moral dan materil. Penulis ingin berterimakasih terutama yang paling utama kepada Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan nikmat dan rezeki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas semangat yang tiada henti, do'a yang selalu menguatkan serta nasehat yang selalu mengingatkan penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang untuk keluarga penulis.

Pada kesempatan ini pula perkenankan penulis menyampaikan secara khusus ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Afrinaldi, S,Sos, I., MA, Bapak Dr. Iiz Izmudin, MA, dan Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum selaku wakil rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M,Kom, Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons, dan Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd. selaku wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sjech M. Djambil Djambek Bukittinggi.
6. Ibu Yeni Afrida M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Bapak Dr. Syawaluddin, M.Pd. Kons. selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi baik secara teoritis maupun praktis, serta memberikan nasehat kepada penulis serta mengawasi perkuliahan penulis.

8. Bapak Sabarrudin M.Pd, Bapak Zikry Latupasjana epsya M,pd dan Ibu Olivya Mustika M,Pd. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan validasi angket penelitian penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, terkhusus dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis memperoleh banyak sekali pembelajaran dan pengalaman yang berharga.
10. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan ibu wali nagari Di jorong Bonjo alam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di Jorong tersebut.
12. Kedua orang tua penulis yakni Ibu Erfinawati Sikumbang dan Bapak Asril Caniago.

Teman-teman saya yang bernama Boby satria, Habil insany, Adek saputra ,Sutrisno dan Rizky ramadani yang telah memberi motivasi dan berbagi ilmu serta yang setia menemani penulis dikala suka maupun duka selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Terkhusus untuk diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini, yang mungkin belum sehebat orang lain tapi saya bangga dan tetap berusaha. Mungkin tidak banyak yang tau seberapa besar usaha saya untuk sampai ke titik ini namun saya bangga bisa bertahan sampai hari ini. Mungkin hanya saya satu-satunya manusia yang mengetahui perjuangan yang telah saya hadapi. Terima kasih sudah bertahan

disini, terima kasih sudah berjuang dan menjadikan saying sebagai versi terbaik diri saya. Saya bangga untuk setiap langkah kecil saya.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Semoga kebaikan hati, ketulusan, kemurahan hati, bantuan dan do'a dari seluruh pihak di atas mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada dunia akademis dan memberikan manfaat bagi orang lain yang membacanya.

Bukittinggi, Februari 2025

Rahmat Fadli
NIM.2619080

DAFTAR ISI

COVER

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Peneitian 8

G. Penjelasan Judul 9

H. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI **12**

A. *Sibling Rivalry* 12

1. Pengertian *Sibling Rivalry* 12

2. Aspek-Aspek *Sibling Rivalry* 13

3. Faktor yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry* 14

B. Pola Asuh Orangtua 16

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua 16

2. Jenis Pola Asuh Orangtua 18

3. Aspek-Aspek Pola Asuh Orangtua 19

4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua 20

C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua tehadap *Sibling Rivalry* 22

D. Penelitian Relevan 24

E. Kerangka Konseptual 27

F. Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 30
C. Populasi dan Sampel 30
D. Variabel Penelitian 31
E. Prosedur Penelitian 32
F. Teknik Pengumpulan Data 33
G. Pengembangan Instrumen Penelitian 34
H. Validitas Dan Reliabilitas 36
I. Teknik Pengolahan Data 40
J. Uji Prasyarat Analisis Data 42
K. Pengujian Hipotesis 43
L. Uji Hipotesa 45
BAB IV HASIL PENELITIAN 47
A. Besar pengaruh antara Pola Asuh Orang tua terhadap sibling Rivalry pada Remaja 47
B. Uji Prasyarat Analisis 50
1. Uji Normalitas 50
2. Uji Linearitas 53
C. Uji Hipotesis 54
1. Uji Determinasi 54
2. Uji F 55
3. Uji Kebermaknaan 56
D. Pembahasan Hasil Penelitian 57
BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 62
DAFTAR KEPUSTAKAAN 64
LAMPIRAN 66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rentang Usia Remaja..... 31
Tebel 3.2 Jumlah Sampel 32
Tabel 3.3 Pedoman Alternatif Jawaban..... 34
Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Untuk Pernyataan Positif..... 34
Tabel 3.5 Alternatif Jawaban Untuk Pernyataan Negatif 34
Tabel 3.6 Koefisien Korelasi Uji Validitas..... 38
Tabel 3.7 Skor Interprestasi Jawaban..... 41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keluarga akan menjadi tempat pertama bagi seorang anak memperoleh suatu pengalaman sekaligus pendidikan yang mempengaruhi perkembangan baik secara fisik maupun psikisnya. Di dalam keluarga, tugas orangtua adalah membimbing, mengarahkan dan mengajarkan anak agar menghadapi situasi yang ada dalam kehidupan seorang anak.[1]

Salah satu tugas umum dari orangtua adalah memilih dan menerapkan pola asuh yang sesuai agar dapat menciptakan keluarga yang ideal. Namun, masih banyak orangtua yang acuh akan hal tersebut sehingga tidak jarang malah menimbulkan masalah dalam diri anak tersebut. Penerapan pola asuh di dalamnya dapat mendukung perkembangan kompetensi anak akhirnya tidak dapat berjalan seperti yang diidam-idamkan. Adakalanya orangtua menerapkan satu pola asuh, tapi tidak menutup kemungkinan orangtua juga membutuhkan kombinasi antara satu pola asuh dengan pola asuh lainnya agar tidak terkesan terlalu kaku atau terlalu memanjakan anak.[2]

Masing-masing orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam menerapkan pola asuh, ibu yang memiliki tanggung jawab merawat, memberikan kehangatan anak, mengabdikan seluruh hidupnya pada keluarga terutama anak,

[11] Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Libri, 2009), hal.5
[2] Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal.15

yang akan memberikan makna dalam kehidupan seorang anak. Sedangkan ayah, yang berperan memiliki tanggung jawab memberikan wejangan terkait dengan nilai moral, mendisiplinkan, dan memenuhi kebutuhan ekonomi juga memiliki dampak tersendiri bagi anak berdasarkan keterlibatannya dalam hal pengasuhan. Interaksi dengan ayah yang mengasihi, mudah berkomunikasi, dan dapat diandalkan dapat mendukung perkembangan akan yang lebih optimal.[3] Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Thamrin Ayat 6 :

اقُوْٓااَمَنُوْ اَنْفُسَكُمْ اَوَ هْلِيْكُمْ ارًنَا دُقُوْوَّ هَا سُ النَّا اوَ لْحِجَا
يُّهَا يٰٓاَ الَّذِيْنَ
غِلَا ٓ لَّا دٌشِدَا ظٌ مَآ اللّٰهَ يَعْصُوْنَ اَمَرَهُمْ مَا وَيَفْعَلُوْنَ يُؤْمَرُوْنَ
رَةُ عَلَيْهَا ئِكَةٌ ۤمَلٰ

> "Wahai orang-orang yang beriman! Perliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Q.S At-Thamrin : 6)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk memelihara keluarga kita dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Artinya keluarga harus senantiasa memberikan pendidikan dan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang menjadi dasar dalam pola asuh sebuah keluarga.

Sibling rivalry merupakan kompetisi yang terjadi diantara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih dari kedua orangtuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan yang lebih dari orangtuanya. Munculnya *sibling rivalry* menjadikan

[3] Santrock,… hal.19

mereka membangun persaingan, dan menganggap saudara mereka sebagai saingan dalam mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtua, serta sikap orangtua yang sering membanding-bandingkan anak.[4] Disisi lain, pola asuh yang tidak berjalan dengan baik, dapat menimbulkan masalah pada anak. Entah nantinya akan berimplikasi pada hubungannya dengan lingkungannya, teman sebaya maupun keluarga sendiri. Satu dari sekian banyak masalah dalam sebuah keluarga yang sering dialami anak yang memiliki lebih dari satu yakni munculnya rasa persaingan antar saudara kandung atau dikenal dengan *sibling rivalry*.

Kejadian sibling rivalry biasa terjadi pada masa kanak-kanak ketika selisih usia antara saudara kandungnya terlalu dekat yaitu rentang usia 3-5 tahun (prasekolah) dan akan muncul kembali ketika usia 8-12 tahun (usia sekolah). Biasanya sibling rivalry meningkat pada anak prasekolah (3-5 tahun) karena pada masa ini anak cenderung mengalami kecemburuan yang tinggi jika orang tua mereka memberikan sedikit perbedaan perhatian pada saudaranya, pada masa ini egosentrisme anak sangat tinggi. Kejadian sibling rivalry meningkat kembali pada usia sekolah karena anak mulai beraktivitas dan berprestasi baik di sekolah atau di luar sekolah. Adanya aktivitas dan prestasi tersebut, menjadikan orang tua membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain dan ketika usianya berdekatan masuk ke dunia sekolah, maka perbandingan orang tua terhadap anakanaknya semakin sering dilakukan dan hasilnya anak menjadi sering bertengkar, saling bermusuhan, dan susah untuk melakukan penyesuaian sosial. Pertengkaran yang terus menerus dipupuk sejak kecil akan terus meruncing saat

[4] Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hal.207

anak-anak beranjak dewasa, mereka akan terus bersaing dan saling mendengki. Bahkan ada kejadian saudara kandung saling membunuh karena memperebutkan warisan.[5]

Menurut Hopson, tidak ada persaudaraan tanpa persaingan karena dalam hidup setiap hubungan pasti ada perbedaan-perbedaan.[6] Dan menurut Don Fleming & Mark Ritts mengatakan bahwa persaingan antar saudara kandung akan selalu ada, apapun bentuknya, bahkan saudara kandung yang dapat bergaul dengan baik juga memiliki perasaan-perasaan persaingan.[7] Namun, kemungkinan akibat negatif dari perselisihan antar saudara kandung adalah seringkali anak mengaplikasikan perselisihan pada teman sebayanya yang menyebabkan anak cendeung ditolak dan diabaikan didalam lingkungan pertemanannya.[8] Dan menurut Boyle *sibling rivalry* yang tidak ditangani pada usia dini, akan menimbulkan *delayed effect*, dimana hal itu akan tersimpan dibagian alam bawah sadar pada usia 12-18 tahun, dan dapat muncul kembali pada tahun-tahun selanjutnya dalam bentuk perilaku psikologikal yang merusak.[9] Allah SWT berirman dalam Q.S Yusuf ayat 7-9 :

لَقَدْ نَ كَا فِيْ يُوْسُفَ وَاِ ۤ ۡ ۡخْوَتِه اٰيٰتٌ لِّلسَّا ۤ ۡ ۡلِـلْنَ (٧)
قَا اِذْ لُوْا لَيُوْ سُفُ وَاَ خُوْهُ اَحَبُّ اِلٰٓى اَبِيْنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ ؕ
اِنَّ اَبَا نَا لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنِ (٨)

[5] Duumirrotin dan Savira, *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator. Jurnal Penelitian Psikologi.* Vol.9. No.6 (Surabaya : 2022), hal.103

[6] D.P Hopson dan Hopson, *Menuju Keluarga Kompak : 8 Prinsip Praktis Menjadi Orangtua Yang Sukses (Terjemahan: Muhammad Ilyas),* (Bandung : Kaifa, 2002), hal.34

[7] Don Fleming, *Mengatasi Perilaku Negati Anak : Memahami Kepribadian, Komunikasi, dan Perangai Anak,* (Yogyakarta : Think, 2007), hal.223

[8] Hurlock B. Elisabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2,* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal.225

[9] Boyle, *Sibling Rivalry and Why Everyone Should Care About This Agr Old Problem*, (2004) hal.8

اطْرَ حُوْهُ اَرْضًا يَّخْلُ وَلَـكُمْ جْهُ اَبِيْكُمْ وَ تَكُوْنُوْا
اۨقْتُلُوْ يُوْسُفَ اَوِ
ۨمِنْ ۢبَعْدِه قَوْمًا صٰلِحِيْنَ (٩)

> "Sungguh, dalam kisah Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang bertanya. Ketika mereka berkata "Sesungguhnya Yusuf dan saudaranya (Bunyamin) lebih dicintai ayah dari pada kita, padahal kita adalah satu golongan yang kuat. Sungguh, ayah kita dalam kekeliruan yang nyata. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian ayah tertumpah kepadamu dan setelah itu kamu menjadi orang yang baik" (Q.S Yusuf : 7-9)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa *sibling rivary* sudah ada terjadi pada zaman para Nabi, dimana persaingan antar saudara untuk mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya, bahkan saudaranya Yusuf berniat akan membunuh Yusuf atau membuangnya agar perhatian ayahnya hanya kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jorong Bonjo Alam dilakukan pada remaja kisaran usia 13-16 tahun pada tanggal 29 Agustus 2023 menunjukkan bahwa beberapa dari mereka memilik tanda-tanda mengalami sibling rivalry. Contoh subjek petama yang merasa diperlakukan berbeda dengan saudara kandungnya, diaman dia merasa adiknya mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya, dan timbul sikap ingin merebut perhatian orangtuanya.[10] Begitu juga subjek kedua, merasa perhatian orangtuanya hanya kepada kakanya saja, kerena kakanya sering dibelikan barang baru, sedangkan dia tidak dipenuhi keinginannya, hal ini menyebabkan dia merasa ingin mendapatkan perhatian lebih dan berniat ingin sering melukai kakaknya karena merasa sakit hati.[11]

[10] ZA, Wawancara, Bonjo Alam 29 Agustus 2023
[11] DS, Wawancara, Bonjo Alam 29 Agustus 2023

Subjek ketiga sering merasa dibanding-bandingkan dengan kakak laki-lakinya yang selalu memiliki nilai bagus di sekolah, dan mendapatkan apa yang diinginkan, bahkan perhatian orangtuanya lebih banyak kepada kakak laki-lakinya. Sehingga mereka sering bertengkar meskipun dalam hal sepele dan mendapatkan hukuman.[12] Dan subjek keempat, sering merasa disepelekan oleh orangtuanya, dia merasa apa yang dilakukannya tidak berarti apa-apa, sedangkan yang dilakukan saudaranya selalu dibesar-besarkan dan akhirnya mereka sering bertengkar karena merasa cemburu dengan kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orangtua mereka.[13]

Dari hasil wawancara tersebut, mereka mengungkapkan bahwa tidak jarang terjadi perselisihan antara saudara kandung karena hal-hal sepele yang berawal dari merasa kurang diperhatikan, merasa dibanding-bandingkan, dan merasa disepelekan. Dalam hal ini, secara tidak langsung memberikan stimulus memunculkan *sibling rivalry*. Karena adanya hukuman yang diberikan kapada salah satu anak, maka anak yang mendapat hukuman akan memendam perasaan kesal yang menimbulkan emosi negatif pada anak. Sebuah penelitian menemukan bahwa 89,9% lebih kakak yang menciderai adiknya karena kasus sibling rivalry, sikap orangtua tidak hanya terbatas dapat mempengaruhi hubungan atara orangtua-anak, namun juga mempengaruhi hubungan kakak-adik.[14]

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap

[12] FT, Wawancara, Bonjo Alam 29 Agustus 2023
[13] DY, Wawancara, Bonjo Alam 29 Agustus 2023
[14] Hurlock,.. 2013, hal.202

sibling rivalry pada remaja di jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Terindikasi remaja yang merasa kurang diperhatikan oleh orangtuanya.
2. Terindikasi remaja yang merasa dibanding-bandingkan dengan saudara kandungnya.
3. Terindikasi remaja yang ingin melukai saudaranya.
4. Terindikasi remaja yang merasa usaha yang dia lakukan hanya dianggap sepele.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang mengingat luasnya kajian mengenai masalah ini agar tidak terjadi penyimpangan serta kesalahan dalam pembahasan penelitian, maka penulis hanya memfokuskan peneltian pada remaja usia awal atau yang berusia 13-16 tahun, dengan masalah *"Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Sibling Rivalry pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam"*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua

terhadap *sibling rivalry* pada remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* pada remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti untuk calon kesarjanaan (S1) Bimbingan dan Konseling dengan mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* pada remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

2. Manfaat Praktis

   a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar kesarjanaan (S1) pada program Studi Bimbimgan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

   b. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* pada remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

c. Penelitian ini bermanfaat untuk referensi bagi yang membutuhkan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* pada remaja.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul :

Pola asuh : Al Tridhonanto menjelaskan bahwa pola asuh orangtua adalah keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua..[15]

Sibling Rivalry : Chaplin menjelaskan Sibling rivalry adalah suatu kompetensi antara saudara kandung adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan dengan kakak laki-laki atau sebaliknya.[16]

Remaja : Di negara-negara barat, istilah remaja dikenal dengan "*adolescence*" yang berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" (kata bendanya *adolescentia* = remaja), artinya tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi

[15] Al Tridhonanto, *MengembangkanPolaAsuhDemokratis*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hal.5

[16] Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*, (Jakarta: Raja Graindo Perkasa, 2001), hal.84

dewasa.[17] Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal usia 13-16 tahun.

Maksud judul secara keseluruhan adalah pengaruh antara dua variabel yaitu pola asuh orangtua atau interaksi antara orangtua dengan anak dengan sibling rivalry atau persaingan antar saudara kandung yang terjadi pada remaja yang memasuki usia 13-16 tahun di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

H. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah :

BAB I pendahuluan, di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, Menjelaskan landasan teori yang mengemukakan pembahasan tentang : pengertian *sibling rivalry*, faktor yang mepengaruhi *sibling rivalry*, aspek-aspek *sibling rivalry* pengertian pola asuh orangtua, jenis pola asuh orangtua, fakor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, aspek-aspek pola asuh orangtua, pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry*, penelitian relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisikan tentang metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, prosedur penalitian, dan teknik pengumpulan data.

---

[17] Desmita, *Psikologi Perkembangan Cetakan ke-4*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), Hlm.189

BAB IV Merupakan hasil penelitian yang merupakan penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dan penelitian yang telah dilaksanakan, meliputi deskripsi hasil penelitian secara umum, pengujian persyaratan analisis data, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan saran yang merupakan penjelasan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. *Sibling Rivalry*

1. Pengertian *Sibling Rivalry*

Kehadiran seorang adik atau saudara kandung dapat memunculkan berbagai kecemburuan atau perasaan persaingan yang berbeda satu sama lainya. Kecemburuan atau persaingan tersebut disebut dengan *sibling rivalry*. Menurut Chaplin *sibling rivalry* merupakan suatu kompetisi antara saudara kandung adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan dengan kakak laki-laki atau sebaliknya.[18]

Sedangkan menurut Novairi dan Bayu, *sibling rivalry* biasa terjadi pada anak usia sekolah, kemudian lama-kelamaan intensitasnya akan berkurang sendiri seiring bertambahnya usia. Namun, persaingan yang tidak sehat akan berlangsung hingga usia dewasa apabila tidak segera ditangani sejak dini. *Sibling rivalry* bentuk persaingan antara kakak beradik yang biasanya terjadi karena ingin memperebutkan cinta, kasih sayang, serta perhatian orangtua yang mereka anggap kurang adil dalam memperlakukan mereka dengan saudaranya.[19]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* merupakan persaingan yang terjadi diantara suadara kandung yang memiliki perasaan

[18] Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono), (Jakarta: Raja Graindo (Perkasa, 2001), hal.84

[19] Novairi dan Bayu, Bila Kakak-Adik Saling Berselisih: Kiat Mendidik Anak Agar Rukun & Kompak, (Yoyakarta: Javalitera, 2012), hal.22-24

ingin lebih disayangi, atau takut kehilangan kasih sayang yang diberikan oleh kedua orangtua mereka.

2. Aspek-Aspek *Sibling Rivalry*

Aspek *sibling rivalry* menurut Shaffer dalam buku Rahmawati antara lain

a. Perilaku agresif atau resentment, dimana anak melakukan tindakan yang mengarah pada kekerasan.
b. Kompetisi atau semangat untuk bermain, dimana anak tidak mau mengalah dalam persaingan dengan saudara.
c. Perasaan iri dan cemburu, dimana kerakteristiknya yakni anak menunjukkan ketidaksukaan terhadap kedekatan orangtua dengan saudaranya.

Sedangkan menurut Yati, aspek-aspek persaingan antar saudara kandung yaitu:[20]

a. Aspek Komunikasi

Aspek ini berkaitan dengan tuntutan lingkungan dan orangtua terhadap diri seorang anak. Komunikasi yang lancar diantara semua anggota keluarga akan memungkinkan meminimalisir terjadinya sibling rivalry.

b. Aspek Afeksi

Afeksi yang diharapkan oleh seorang anak mencakup pengungkapan kasih sayang juga perhatian orangtua atau keluarga.

[20] Yati dan Mangunsong, *Hubungan antara Sibling Rivalry dan Motivasi Berprestasi pada Anak Kembar*, (Jakarta: FPSI UI, 2008). hal.46

Anak akan merasa aman ketika mereka dapat mengungksapkan kasih sayangnya serta mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya.

c. Aspek Motivasi

Merupakan aspek yang mecakup motivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan juga keinginan diri. Karena terkadang tuntutan orangtua terhadap anaknya mempengaruhi motivasi anak itu sendiri.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan aspek dari sibling rivalry adalah adanya kompetisi untuk mendapatkan kasih sayang, perasaan iri satu sama lain, dan perilaku agresif yang mengarah pada kekerasan.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry*

Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya *sibling rivalry*, yaitu:[21]

a. Sikap orangtua

Sikap orangtua yang tampak menyukai salah satu dari pada yang lain dapat menimbulkan perasaan bahwa orangtua pilih kasih dan hal tersebut membuat perasaan benci terhadap saudara kandung.

b. Urutan kelahiran

Apabila peran yang diberikan bukan peran yang dipilihnya sendiri maka kemungkinan terjadi perselisihan besar sekali dan dapat menyebabkan memburuknya hubungan orangtua dengan anak maupun hubungan saudara kandung itu sendiri.

[21] Hurlock,… *Jilid 2* (1999), hal.92

c. Jenis Kelamin

Anak perempuan dengan saudara perempuan akan merasakan adanya perasaan iri hati yang lebih besar jika dibandingkan dengan anak perempuan yang bersaudarakan anak laki-laki atau anak laki-laki dengan saudara kandung laki-laki.

d. Perbedaan usia

Bila perbedaan usia antar saudara besar, baik jenis kelamin sama ataupun berlainan, hubungan terjalin akan lebih ramah dan saling mengasihani dari pada jika usia antar saudara kandung berdekatan.

e. Jumlah saudara kandung

Jumlah saudara kecil cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan dari pada jumlah saudara yang besar.

f. Pola asuh

Hubungan antar saudara kandung tampak jauh lebih rukun dalam keluarga yang menggunakan pola asuh otoriter dibandingkan dengan keluarga yang mengikuti pola asih permisif.

g. Pengaruh orang luar

Terdapat tiga faktor pemberi pengaruh terhadap hubungan antar saudara kandung yakni kehadiran orang diluar rumah, tekanan orang luar pada anggota keluarga, dan perbandingan anak dengan saudara kandung oleh orang luar.

Menurut Novairi dan Bayu terjadinya *sibling rivalry* antara lain, yaitu:[22]

a. Anak merasa bahwa orangtuanya bersikap tidak adil terhadapnya. Misalnya, oangtuanya memberikan perhatian yang lebih besar pada salah satu anak, sering memarahi anak yang satu yang membela yang lainnya.
b. Adanya perbedaan usia, jenis kelamin, dan karakter dasar yang menimbulkan konflik di antara saudara.
c. Anak berlomba mencari perhatian dan pujian dari orangtua.
d. Saling menggoda dan saling mengejek satu sama lain.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* secra garis besar yakni pengaruh pola asuh orangtua, perbedaan jarak usia, jumlah saudara, dan adanya perasaan selalu dibanding-bandingkan dengan saudaranya yang lain.

B. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan tata bahasa pola asuh terdiri dari dua kata, yakni pola dan asuh. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja.[23] Sedangkan kata asuh memiliki artian menjaga, merawat,mendidik

[22] Novairi dan Bayu, Bila Kakak-Adik Saling Berselisih: Kiat Mendidik Anak Agar Rukun & Kompak, (Yoyakarta: Javalitera, 2012), hal.20

[23] Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.1088

anak agar dapat berdiri sendiri.[24] Mengenai pengertian dari pola asuh, terdapat beberapa pendapat dari tokoh-tokoh, yaitu :

Al Tridhonanto menjelaskan bahwa pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berientasi untuk sukses.[25]

Menurut Santrock, pola asuh adalah suatu cara atau metode pengasuhan yang digunakan para orangtua untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang dewasa secara sosial. Dalam hal tersebut adanya proses interaksi yang melibakan proses melahirkan, melindungi, memelihara, dan mengarahkan anak, yang bertujuan untuk menjamin keberlangsungan hidup dan perkembangan anak dari kecil hingga dewasa.[26]

Menurut Kohn dalam buku Thoha, pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya dimana sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya dari cara orangtua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.[27]

---

[24] Departemen,.. hal.96

[25] Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hal.5.

[26] Santrock, *Perkembangan Anak,* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.163

[27] Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.110

Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut mengenai pengertian pola asuh orangtua, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua merupakan sebuah perlakuan orangtua terhadap anak yang di dalamnya bertujuan untuk mendidik, membimbing, mendisplinkan anak baik secara langsung maupun tidak langsung agar anak dapat menjadi pribadi yang dewasa secara sosial serta dapat diterima di masyarakat.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua

Setiap keluarga, biasanya memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orangtua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Hurlock dalam buku Thoha mengemukakan ada tiga jenis pola asuh, antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.[28]

a. Pola asuh otoriter, ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.
b. Pola asuh demokrasis, dimana pola asuh ini ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak sehingga anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orangtua.

[28] Chabib,… hal.111

c. Pola asuh permitif, yang biasanya ditandai dengan orangtua yang cara pengasuhannya cenderung bebas sehingga anak akan diberikan kelonggaran seluas-luasnya dalam melakukan apa saja yang diinginkan.

3. Aspek-Aspek Pola Asuh Orangtua

Menurut Hurlock, terdapat aspek-aspek pola asuh agar yang diterapka orangtua dapat berjalan dengan baik, yaitu :[29]

a. Peraturan, tujuannya adalah agar anak memiliki perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal ini berfungsi agar anak bersikap lebih bemoral. Karena peraturan memiliki nilai pendidikan mana yang baik dan mana yang tidak baik, peraturan juga dapat membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan haruslah mudah dimengerti, diingat dan dapat diterima oleh anak sesuai dengan fungsi peraturan itu sendiri.

b. Hukuman, merupakan sanksi pelanggaran. Hukuan memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak tau tentang peraturan mereka akan belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan mendapatkan hukuman. Ketiga, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan, bentuk penghargaan yang diberikan tidaklah harus berupa benda atau materi, namun dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman, dan ciuman. Biasanya hadiah diberikan setelah anak melakukan pebuatan yang

[29] Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 85

terpuji. Fungsi penghargaan meliputi penghargaan mempunyai nilai yang mendidik, motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial, dan tidak adanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku itu.

d. Konsistensi, berarti kestabilan atau keseragaman. Sehingga anak tidak bingung tentang apa yang diharapkan pada mereka. Fungsi konsistensi adalah mempunyai nilai mendidik yang besar sehingga dapat memacu proses belajar, memiliki motivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Oleh karena itu sebagai orangtua harus konsisten dalam menetapkan semua aspek disiplin agar nilai yang kita miliki tidak hilang.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh orangtua ada empat, dimana masing-masing memiliki nilai dan kegunaannya tersendiri, terutama pada pendidikan akan norma dalam kehidupan sendiri dan kehidupan masyarakat, agar anak mengetahui tindakan yang benar dan tindakan yang salah.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Dalam pola pengasuhan terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi serta melatarbelakangi orangtua dalam penerapan pola asuh pada anak-anaknya. Beberapa faktor tersebut menurut Manurung yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua diantaranya :[30]

[30] Manurung, *Manajemen Keluarga*,(Bandung: Indonesia Publishing House, 1995), hal.53

a. Latar belakang pola asuh orangtuanya, yaitu pada umumnya orangtua belajar metode pengasuhan berdasarkan yang diperolehnya dari orangtua mereka sendiri.
b. Tingkat pendidikan orangtua, orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi bebrbeda pola pengasuhannya dengan orangtua yang tingkat pendidikannya rendah.
c. Status ekonomi dan pekerjaan, orangtua dalam pekejaan cenderung sibuk, terkadang menjadi kurang memperhatikan anak-anaknya.biasanya orangtua secara tidak langsung diserahkan pada pembantu, sehingga pola pengasuhan yang diterapkan pada anak bergantung pada pola pengasuhan pembantu, buka pola pengasuhan orangtua itu sendiri.

Soekanto, menyebutkan faktor yanf dapat mempengaruhi pola asuh orangtua dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan aktor internal, seperti pada penjelasan berikut ini:[31]

a. Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal, Apabila lingkungan tempat tinggal dimana pendidikan serta tata krama dan sopan santunnya rendah, maka anak yang tinggal di lingkungan tersebut juga akan terpengaruh, maksudnya pola asuh akan dipengaruhi oleh tempat dimana mereka tinggal.
b. Lingkungan kerja orangtua yang selalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka pada orang terdekat bahan pada

[31] Sarjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak,* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hal.43

babysitter. Oleh karena itu, pola asuh yang didapatkan anak tersebut nantinya akan ikut pada pengasuhan yang diberikan orang tersebut.

c. Model pengasuhan yang didapat oleh orangtua sebelumnya

Orangtua pada umumnya cenderung menerapkan pola asuh yang sama dengan pola asuh yang didapatkan apabila mereka menganggap bahwa pola asuh yang didapatkan tersebut dianggap berhasil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu lingkungan temat tinggal, lingkungan pekerjaan orang tua, pola pengasuhan orangtua sebelumnya.

C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Sibling Rivalry

Sibling rivalry disebabkan oleh rasa cemburu yang seingkali berasal dari rasa takut dan rasa marah karena adanya ancaman terhadap harga diri seseorang dan terhadap hubungan itu sendiri. *Sibling rivalry* dapat diperlihatkan dengan perilaku-perilaku yang bersifat agresi dan regresi. Selain itu, ketika orang tua tidak dapat meminimalisasi persaingan antar saudara ini maka dapat terjadi berbagai dampak yang lebih serius. Pada dasanya orangtua perlu memberikan perlakuan yang adil dengan tidak membedakan diantara anak-anaknya. Orangtua terkadang tidak sadar melakukan sikap “favoritisme” pada anak yang dapat memicu awal mula terjadinya *sibling rivalry*. Dimana dalam hal tersebut adanya pola asuh yang diterapkan oleh orangtua untuk membentuk pribadi anaknya, yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *sibling rivalry*, dimana dalam pola asuh terkadang

orangtu tanpa menyadari membanding-bandingkan anaknya dengan saudara kandungnya sendiri.[32]

Asuhan orang tua sangat penting dalam menghadapi masalah yang sangat meresahkan pada anak akibat ikatan komunitas dan ikatan emosional yang mereka identifikasikan dengan keluarga. Pola asuh dalam kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan setiap anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Persaingan saudara adalah masalah yang sangat sensitif karena seorang anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandung lainnya tetapi juga mengevaluasi bagaimana orang tuanya dibandingkan dengan saudara kandung lainnya. Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan itu merupakan suatu proses. Agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan sebaikbaiknya anak perlu diasuh, dan dibimbing oleh orang dewasa, terutama dalam lingkungan kehidupan keluarga. Peran orang tua adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak kearah yang positif.[33]

Pemilihan pola asuh menjadi salah satu perlakukan orangtua yang dapat mempengaruhi timbulnya *sibling rivary* pada anak. Dengan pemilihan pola asuh yang tepat, orangtua menjadi paham pola asuh manakah yang dapat

[32] Novairi dan Bayu, Bila Kakak-Adik Saling Berselisih: Kiat Mendidik Anak Agar Rukun & Kompak, (Yoyakarta: Javalitera, 2012), hal.20

[33] BB Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012) hal.54

mengontrol *sibling rivalry*, sehingga perilaku negatif yang ada dapat dialihkan kearah yang lebih baik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah:

1. Penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak di RW 002 Kelurahan Bukit Tempayang Kecamatan Batu Aji Kota Batam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang dilakukan oleh orangtua dapat mempengauhi kejadian *sibling rivalry* diantara anak, hal ini dikarenakan cara didik orangtua yang terlalu memanjakan dan membiarkan tingkah laku anaknya.[34] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh dan sibling rivalry, sama-sama menggunakan jenis penelitian korelasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode *accidental sampling*, sedangkan yang akan penulis lakukan menggunakan metode *total sampling* dengan teknik pengumpulan data kuisioner. Objek penelitian terdahulu adalah orangtua yang mempunyai anak di RW 002 Kelurahan Bukit Tempayang Kecamatan Batu Aji Kota Batam, sedangkan objek yang ada pada penelitian sekarang adalah remaja yang memiliki

[34] Septi Maisyaroh Ulina Pangabean, *Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian Sibling Rivalry pada Anak di RW 002 Kelurahan Bukit Tempayang Kecamatan Batu Aji Kota Batam, Jurnal Surya Medika*, Vol 6 No 2 Februari 2021, hal 161

saudara kandung di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

2. Penelitian dengan judul "Faktor Penyebab *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Dini di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor yang menjadi penyebab sibling rivalry adalah sikap orangtua yang hanya memberika perhatian pada satu anak, faktor posisi (urutan kelahiran), faktor jenis kelamin, perbedaan usia, jumlah saudara, dan jenis disiplin orangtua.[35] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *sibling rivarly*. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah orangtaua anak usia dini, sedangkan yang akan penulis lakukan objek penelitiannya remaja usia 13-16 tahun, jenis penelitian yang dilakukan pada peneliti terdahulu adalah penelitian lapangan *(field Research)* sedangkan yang penulis lakukan adalah penelitian korelasi kuantitatif. Dan juga lokasi penelitian yang berbeda.
3. Penelitian dengan judul "Perilaku Remaja Awal yang Mengalami *Sibling Rivalry* dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong". Hasil dari penelitian ini adalah perilaku agresif remaja awal yang mengalami *sibling rivalry* dalam keluarga dibuktikan dengan beberapa hal, diantaranya yaitu :

[35] Grabelia Dwi Zalita dan Afrinaldi, *Faktor Penyebab Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar,* Vol 3 No 5 September 2023, hal.658

agresif vebal, agresif fisik, ekspresi marah, da permusuhan..[36] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *sibling rivalry*, dengan populasi remaja awal. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuakitati deskriptif, sedangkan yang akan penulis lakukan adalah kuantitatif korelasi. Dan juga tempet penelitian juga berbeda.

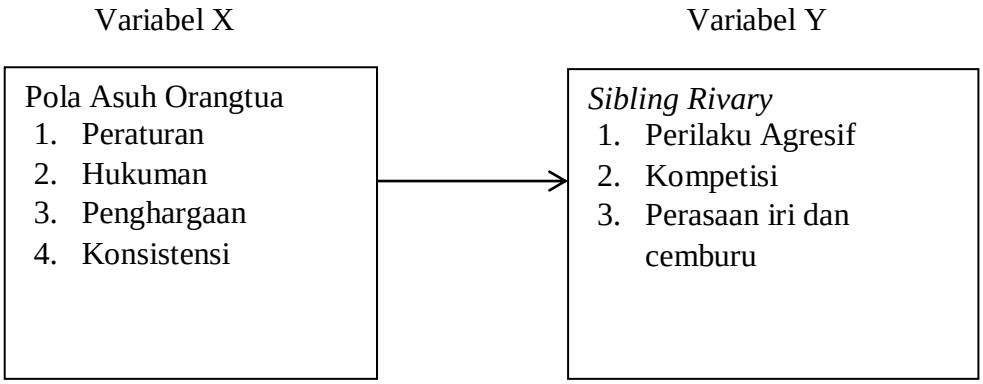
4. Penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Karir Siswa di MAN 2 Bukittinggi". Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan karir dengan kategori sedang.[37] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitaif korelasional, dan menggunakan variabel pola asuh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah variable kedua yang digunkan adalah kematangan karir, sedangkan yang akan penulis gunakan adalah *sibling rivary* dan lokasi peneitian juga berbeda.

[36] Putri Nadila Anggraini., *Perilaku Remaja Awal yang Mengalami Sibling Rivalry dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong, Jurnal Manajemen dan Pendidikan,* Vol 3 No.1, Februari 2023, hal.47-48

[37] Robi Hiadayat, Alfi Rahmi, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kematngan Karir Siswa di MAN 2 Bukittinggi*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No.2, 2022, hal.541

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian, sehingga penelitian dapat terlaksana secara terarah dan hasilnya dapat memberikan jawab pemecahan masalah yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* pada remaja. Secara lebih spesifik akan diuraikan (variabel X) pola asuh orangtua, dan (variabel Y) *sibling rivalry* remaja yang akan difokuskan pada aspek yang akan diteliti.

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[38]

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015) hal. 35

Pada penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang diajukan yakni sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengarh yang signifikan pada pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry*.

Ha : Terdapat pengarh yang signifikan pada pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Asosiatif, maksudnya yaitu penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan kausal antara dua variabel atau lebih, Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat salah satu variabel atau lebih mempengaruhi variabel lain. Lebih lanjut, penelitian kuantitatif dilakukan untuk membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, atau mengontrol suatu gejala[39]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam, adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di Jorong tersebut adalah karena disana banyak remaja yang memiliki parasaan bersaing dengan suadara kandungnya dan ingin melui saudaranya, kerena haus akan rasa kasih sayang yang lebih banyak diberikan kepada saudara kandungnya, dan penulis menemukan indikasi-indikasi atau fenomena-fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti selanjutnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya. Bailey

[39] Sugiyono, Metodologi penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal, 55

menyatakan populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis. Sedangkan Spiegel menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit yang telah ditetapkan mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan. Kemudian Tuckman mengemukakan bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan.[40]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah terfokus pada remaja awal dengan rentang usia 13-16 tahun yang memiliki saudara kandung di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam yang duduk di bangku sekolah menengah atas sebanyak 30 orang.

Table 3.1
Rentangan usia remaja

Remaja Usia 13-16 Tahun	**Jumlah Remaja Jorong Bonjo Alam**	**Jenis Kelamin**	
		Laki-Laki	**Perempuan**
Usia 13 tahun	8 orang	3 orang	5 orang
Usia 14 tahun	9 orang	2 orang	7 orang
Usia 15 tahun	6 orang	4 orang	2 orang
Usia 16 tahun	7 orang	3 orang	4 orang
Jumlah		**12 orang**	**18 orang**
		30 orang	

Sumber : Data Primer, Wali Jorong Bonjo Alam

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Malhotran sampel adalah sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian.

[40] A, Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 147

Selanjutnya menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. [41]

Menurut Suharsimi Arikunto sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti, untuk menentukan besar sampel apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil *total sampling,* sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.[42] Berpedoman pada pendapat tersebut maka dalam penelitian ini dikarenakan subjeknya kurang dari 100, maka peneliti mengambil semua subjek untuk dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 20 orang sebagai sampelnya.

Table 3.2
Jumlah Sampel

Remaja Usia 15-18 Tahun	Jumlah Remaja Jorong Bonjo Alam
Usia 13 tahun	8 orang
Usia 14 tahun	9 orang
Usia 15 tahun	6 orang
Usia 16 tahun	7 orang
Jumlah	**30 orang**

Sumber : Data Primer, Wali Jorong Bonjo Alam

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel Bebas, adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain, variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orangtua (X).

[41] Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 95

[42] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015) hal.107

2. Variabel Terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.[43] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *sibling rivalry* (Y).

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan
    a. Melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data yang akan diteliti dalam penelitian.
    b. Menyiapkan segala instrument yang akan digunakan dalam penelitian yang berupa angket
    c. Melakukan uji validitas terhadap instrument penelitian yang telah disiapkan.
    d. Mengurus surat-surat perizinan penelitian.
    e. Mempersiapkan hal-hal yang dirasa perlu dan dapat menunjang penelitian, seperti waktu, kesempatan dan dana.
2. Tahap Pelaksanaan
    a. Melakukan pendekatan terhadap remaja yang dijadikan sebagai sampel, untuk membicarakan kapan waktu yang tepat untuk menyebar atau mengadministrasikan angket kepada remaja.
    b. Melaksanakan atau mengadministrasikan angket kepada remaja yang menjadi sampel dalam penelitian.

[43] A, Muri Yusuf,.. hal.109

3. Tahap Penyelesaian

   a. Mengolah data yang telah didapatkan selama penelitian

   b. Meminta Surat keterangan bahwa sudah siap melaksanakan penelitian dari tempat penelitian tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner. Kuesioner berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data berdasarkan pedoman alternatif jawaban pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Pedoman Alternatif Jawaban

Pola Asuh Orangtua dan *Sibling Rivarly*
Sangat sesuai (SS)
Sesuai (S)
Cukup Sesuai (CS)
Kurang Sesuai (KS)
Tidak Sesuai (TS)

Dari penjelasan tabel 3.3 diatas adalah sebuat Item pernyataan pada instrument ini mengandung pernyataan positif dan negative, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk item pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negative. Penyusunan kuesioner penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel :

Tabel 3.4

Alternatif Jawaban Untuk Pernyataaan Positif

NO	Alternatif Jawaban	Skor	Kategori
1	Sangat sesuai (SS)	5	Sangat tinggi
2	Sesuai (S)	4	Tinggi
3	Cukup Sesuai (CS)	3	Sedang
4	Kurang Sesuai (KS)	2	Rendah
5	Tidak Sesuai (TS)	1	Sangat rendah

Tabel 3.5

Alternatif Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

NO	Alternatif Jawaban	Skor	Kategori
1	Sangat sesuai (SS)	1	Sangat rendah
2	Sesuai (S)	2	Rendah
3	Cukup Sesuai (CS)	3	Sedang
4	Kurang Sesuai (KS)	4	Tinggi
5	Tidak Sesuai (TS)	5	Sangat tinggi

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam mengukur pengaruh pola asuh orang tua terhadap Sibling rivalry adalah dengan Kuesioner. Skala disusun dengan indikator dari setiap variabel penelitian melalui serangkaian pernyataan yang dapat memberikan informasi terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap sibling rivalry. Berikut proses penyusunan angket yang dilakukan :

1. Membaca bahan bacaan tentang variabel penelitian yang akan diteliti
2. Membuat kisi-kisi skala dengan acuan teori yang sudah ada.

   kisi-kisi skala penelitian tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Skala Penelitian Variabel Pola asuh Orang tua terhadap anak

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Pola Asuh	Peraturan	Memiliki nilai pendidikan, engekang perilaku yang tidak diinginkan	1,2, 5, 6	3, 4, 7, 8
	Hukuman	Sanksi pelanggaran yang diberikan, sebagai motivasi menghindari pelanggaran norma masyarakat	9, 10, 13, 14	11, 12, 15, 16
	Penghargaan	Penghargaan berupa nilai mendidik, motivasi perilaku yang disetujui sosial	17, 18, 21, 22	19, 20, 23, 24
	Konsekuensi	Kestabilan dalam mendidik, konsisten menetapkan aspek disiplin	25, 26, 29, 30	27, 28, 31, 32

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Skala *Siblig Rvalry*

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Siblng Rivalry	Perilaku Agresif	Tindakan mengancam saudara, tindakan kekerasan terhadap saudara	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8
	Perilaku Kompetitif	Tindakan tidak mau mengalah	9, 10	11, 12
	Perilaku Iri dan Cemburu	Perasaan tidak suka dengan saudara	13, 14	15, 16

Sumber :
Hurlock, E.B. 2010. Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga.
Anayanti Rahmawati. 2013. Sibling Rivalry untuk Anak Usia Dini, Salatiga: Widya Sari Press

H. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakakukan fungdi ukurnya. Suatu instrument dikatakan memiliki validitas apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukanya pengukuran tersebut.[44] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis validitas isi untuk pengujian validitas. Validitas isi menunjukan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrument mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya tes itu valid apabila butir-butir tes itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu validitas isi suatu tes tidak

[44] Zulkifli Matondang, "*Jurnal tabularasa PPS Unimed – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*", (Medan: UNIMED, 2009), Hlm. 89

mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa tes itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes.[45]

Oleh karena itu, validitas ini sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*).[46]

Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu: [47]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden
r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
x : Skor mentah variabel x
y : Skor mentah variabel
$\sum xy$: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel x dan y
$\sum x$: Jumlah variabel x
$\sum y$: Jumlah variabel

Setelah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel}. Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid.

Validasi instrument ini penulis lakukan kepada dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang ahli dibidangnya yakni kepada Ibu Olyvia Mustyka, M.Pd, Bapak,Sabarrudin, M.Pd, dan Bapak, Zikry Latupasjana Ersya, M.Pd., Kons. dengan hasil baik serta bisa dilanjutkan dengan revisi.

[45] Zulkifli Matondang,…Hlm. 90
[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.125
[47]Sugiyono,…Hlm.183

Saran yang diberikan oleh ketiga validator ini ialah untuk memperhatikan penggunaan EYD yang benar dalam membuat kalimat, memperhatikan dalam beberapa pernyataan angket yang masih ditemukan makna yang sama. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrument kepada 30 orang remaja di Jorong Bonjo Alam, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Valid dan Tidak Valid Hasil Uji Coba Instrument Pola Asuh Orang Tua

Keterangan	No.Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32	28
Tidak Valid	3, 16, 19, 23	4

Tabel 3. 9
Katerangan Valid dan Tidak Valid Hasil Uji Coba Instrument *Sibling Rivalry*

Keterangan	No.Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	14
Tidak Valid	6, 9	2

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.[48]

[48] Zulkifli Matondang,"*jurnal tabularasa PPS Unimed – Validitas dan Reabilitas suatu instrumen penelitian"*,(Medan: UNIMED, 2009), hal. 89

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS 24, Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah:[49]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas instrumen
k	: Banyaknya butirpertanyaan atau banyaknya soal
$\Sigma\sigma_b^2$	: Jumlah varians butir
σ_1^2	: Varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefesien reliabelitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefesien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabelitas. Sebaliknya koefesien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.[50] Pernyataan tersebut diperkuat bahwa instrumen dikatakan reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan angka minimal 0,05.[51]

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Instrument Pola Asuh Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	32

Nilai Cronbach Alpha total sebesar 0,914 yang asrtinya lebih besar dari r

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal.196

[50] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.10

[51] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi dan Pendidikan, (*Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012),hal.197

tabel yaitu 0,306, maka instument pola asuh orangtua reliabel (konsisten).

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Instrument *Sibling Rivalry*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	16

Nilai Cronbach Alpha total sebesar 0,678 yang asrtinya lebih besar dari r tabel yaitu 0,306, maka instument *sibling rivalry* reliabel (konsisten).

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara:

1. *Editing*, yaitu proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan. disini penulis akan memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Codeting*, yaitu kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Dalam hal ini jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan kedalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.
3. Tabulasi, yaitu proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.[52]

[52] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 86-88

4. Pengolahan data Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistic sederhana dengan mencari skor mean, standar devisa range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula.

   a. Mean

$$\overline{X} = \frac{\sum Xn}{N}$$

   Keterangan:
   $\overline{X}$=Rata-rata hitung
   $\sum$ = Sigma, artinya jumlah.
   N = Jumlah populasi dalam distribusi itu.

   b. Range

   ST-SR

   Keterangan:

   ST : Skortertinggi
   SR : Skorterendah[53]

   c. % skor, yaitu: $\frac{skor\ perolehan}{skor\ ideal} \times 100\%$

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian kedua variabel dapat diklasifikasikan kedalam kategori interpretasi angket sebagai berikut:

[53] A, Muri Yusuf,.. hal.260-262

Tabel 3.9

Skor Interpretasi Jawaban

Pola Asuh Orangtua	*Sibling Rivalry*
Sangatbaik	Sangat tinggi
Baik	Tinggi
Cukup baik	Sedang
Kurang baik	Rendah
Tidak baik	Sangat rendah

J. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat.[54]

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hipotesis statistik yang digunakan:[55]

[54] Nuryadi, Dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian,* (Yogyakarta, Sibuku Media, 2017), hal.79

[55] Nuryadi,.. hal. 80

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel data berdistribusi tidak normal

2. Uji Linieritas

Menurut asumsi hubungan antara variable bebas dan variable terikat merupakan hubungan linear, maka harus diadakan pengujian linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas dengan variable terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai F. Rumus F sebagai berikut:

$$F=\frac{JK_{reg}/K}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Setelah menghitung F, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, taraf nyata yang digunakan (α)= 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan dk = k dk_1. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berarti, begitupun sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak berarti.

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain. Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan dengan parameter suatu populasi.

Adapun definisi dari uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut.[56] Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry*, maka langkah selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan uji regresi sederhana, dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Sibling rivalry*
α : Konstanta
X : Pola asuh
β : Koefisien presiktor
ε : Eror/tingkat kesalahan

Setelah dilakukan perhitungan rumus di atas, maka selanjutnya melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel "r" dengan langkah:

1) Merumuskan hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* pada remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.
2) Merumuskan hipotesis nihil yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* pada remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

Interprestasi dengan melihat tabel koefisien korelasi (r) Pearson dengan menggunakan rumus:[57]

[56] Nuryadi,.. hal.74
[57] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Perss, 1999), hal.194

df = N - nr[12]
Keterangan:
df = Ketetapan nilai dengan melihat tabel "r"
N = *Number of cases*
nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan
Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probalititas kesalahan < 0,05, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probalititas kesalahan < 0,05, maka H_a diterima.[58]

L. Uji Hipotesa

1. Uji Determinasi

Melakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel X (pola asuh orang tua) mempengaruhi variabel Y (*sibling rivalry*). Untuk menentukan koefisien determinasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 \text{ X } 100 \text{ \% atau } R = (r_{xy})^2 \text{ X } 100 \text{ \%}$$

Keterangan :
D/R : Koefisien determinasi
r^2 : Koefisien determinasi product moment kuadrat 100 konstanta

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%).

[58] I'natut Thohifah, *Statistic Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hal.136-137

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig., contohnya kita menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika nilai signifikansi <0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, namun, jika nilai signifikansi >0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F bisa dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.[59]

3. Uji Kebermaknaan

Uji kebermaknaan digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Untuk uji kebermaknaan, penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Untuk menggunakan t hitung, digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1} + r^2}$$

Keterangan:
t : t hitung
r : Koefisien korelasi
n : Jumlah data

Dengan ketentuan:

Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak dan apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka Ha ditolak dan H0 diterima.[60]

[59] Misbahuddin & Iqbal Hasan, Analisa Data Penelitian Dengan Statistik EdisiKe-2,...hal. 115

[60] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 184

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Besar Pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja

Penelitian ini tediri dari dua variabel yaitu pola asuh orangtua (X) dan *sibling rivalry* (Y), berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PolaAsuh	30	72.00	83.00	79.3000	2.38023
SiblingRivalry	30	43.00	61.00	49.8667	4.33696
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut hasil penelitian yang diperoleh pada variabel Pola Asuh, skor minimum yang diperoleh adalah 72, sedangkan skor maksimum mencapai 83, dengan rata-rata (mean) sebesar 79,3 dan standar deviasi 2,38. Hal ini menunjukkan bahwa skor pola asuh cenderung berada pada kisaran yang tinggi dengan tingkat penyebaran data yang relatif kecil.

Sementara itu, pada variabel Sibling Rivalry, skor minimum yang diperoleh adalah 43 dan skor maksimum mencapai 61, dengan rata-rata sebesar 49,87 dan standar deviasi 4,34. Data ini menunjukkan adanya variasi yang lebih besar pada persepsi sibling rivalry dibandingkan dengan pola asuh. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran umum mengenai pola distribusi data dari kedua variabel yang diteliti.

Tabel 4.2

Data Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	117-140	0	0%
Tinggi	96-116	0	0%
Sedang	74-95	29	97%
Rendah	51-73	1	3%
Sangat Rendah	28-50	0	0%
Total		**30**	**100%**

Berdasarkan Tabel 4.2, data distribusi frekuensi pola asuh orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pola asuh sedang, yaitu sebanyak 29 orang atau 97% dari total responden. Selanjutnya, terdapat 1 orang tua (3%) yang termasuk dalam kategori pola asuh rendah. Sementara itu, tidak ada responden yang masuk dalam kategori pola asuh sangat tinggi (117-140), tinggi (96-116), maupun sangat rendah (28-50), yang masing-masing memiliki frekuensi 0 orang atau 0%.

Dengan demikian, pola asuh yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pola asuh sedang, sedangkan pola asuh rendah hanya dialami oleh sebagian kecil responden, dan kategori lainnya tidak terwakili sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua dalam penelitian ini menerapkan pola asuh yang berada pada tingkat sedang.

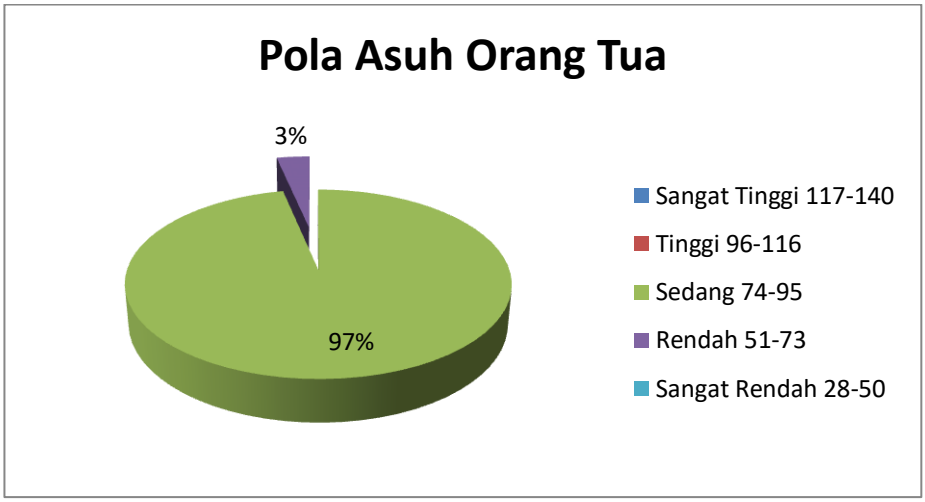


Diagram 1

Data Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.3

Data Distribusi Frekuensi *Sibling Rivalry* Orang Tua

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	62-70	0	0%
Tinggi	50-61	15	50%
Sedang	38-49	15	50%
Rendah	26-37	0	0%
Sangat Rendah	14-25	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, data distribusi frekuensi *sibling rivalry* orang tua menunjukkan bahwa terdapat dua kategori yang memiliki jumlah responden yang sama, yaitu kategori tinggi dan kategori sedang. Kategori tinggi (50-61) dan kategori sedang (38-49) masing-masing memiliki frekuensi sebanyak 15 orang atau 50% dari total responden. Sementara itu, tidak ada responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi (62-70), rendah (26-37), maupun sangat rendah (14-25), yang semuanya memiliki frekuensi 0 orang atau 0%.

Dengan demikian, pola *sibling rivalry* yang paling dominan dalam penelitian ini terbagi rata antara kategori tinggi dan sedang, menunjukkan

bahwa separuh orang tua memiliki tingkat *sibling rivalry* yang tinggi dan separuh lainnya pada tingkat sedang.

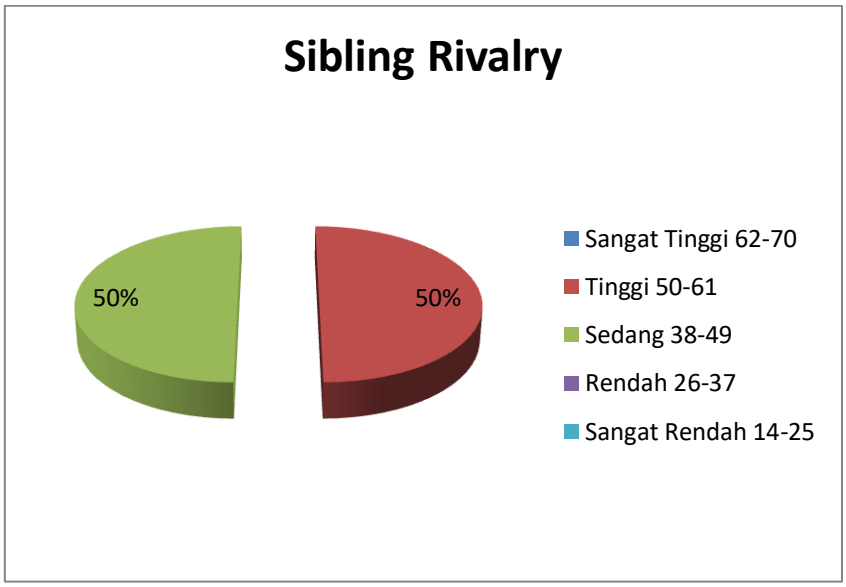


Diagram 2

Data Distribusi Frekuensi *Sibling Rivalry* Orang Tua

B. Uji Prasyarat Analis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogfrov-smirnov* dengan bantuan SPSS 29. Jika nilai *signifikan (sig)* besar dari *alpha* (0,05), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *signifikan (sig)* kecil dari *alpha* (0,05), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

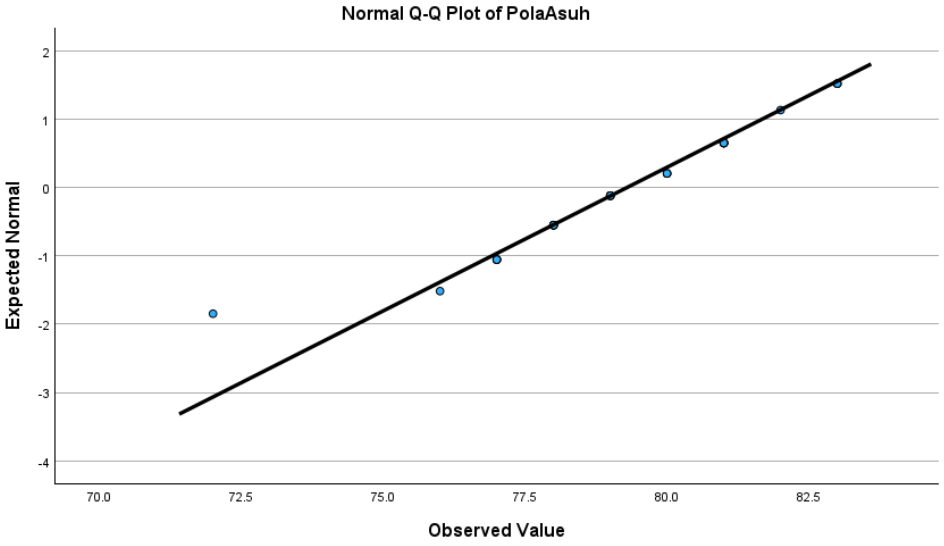
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PolaAsuh	.129	30	.200*	.933	30	.059

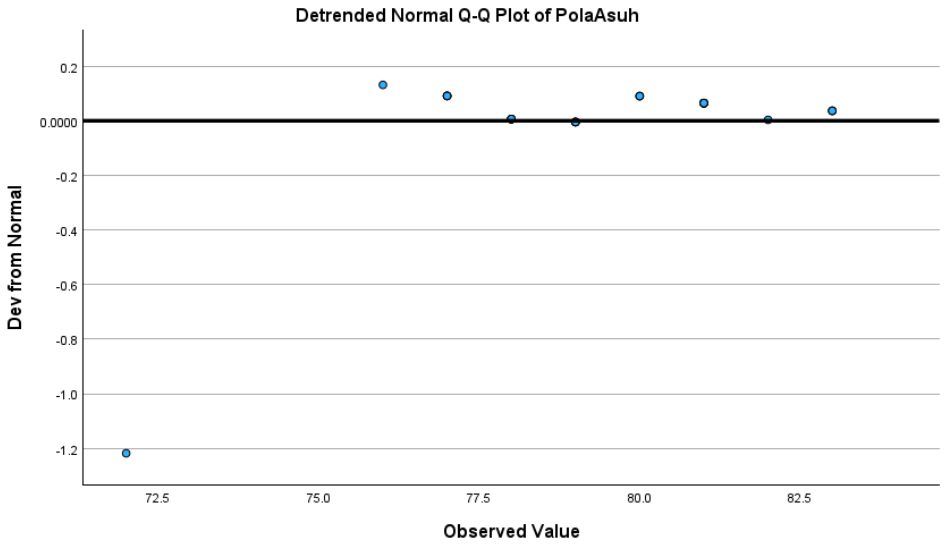
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka sebagaimana dasar keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel pola asuh orangtua berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut:



Gambar 1



Gambar 2

Tabel 4.5

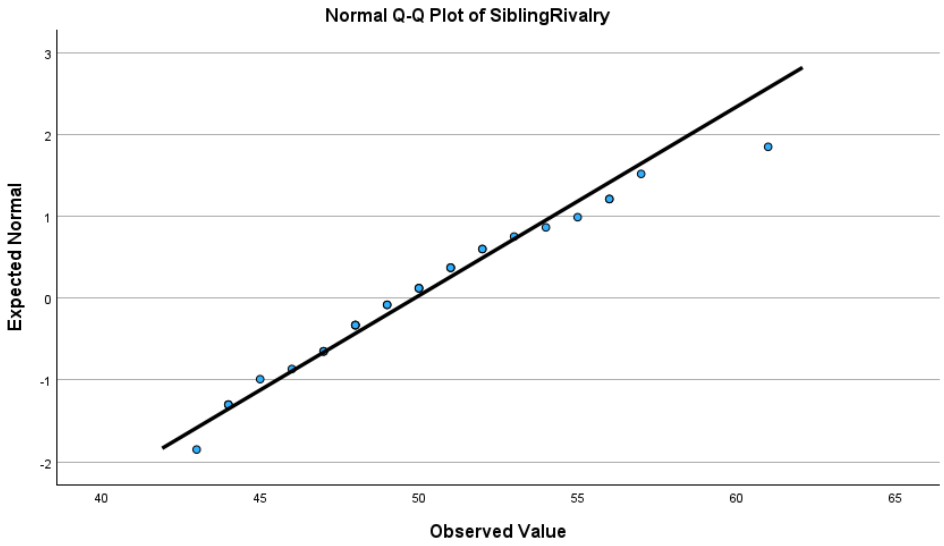
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SiblingRivalry	.100	30	.200*	.965	30	.419

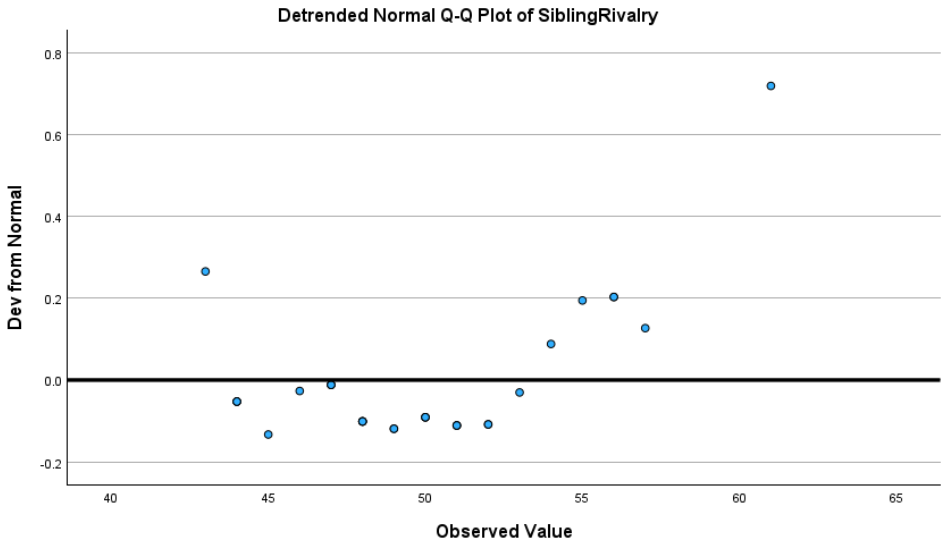
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka sebagaimana dasar keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel *sibling rivalry* berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut:



Gambar 3



Gambar 4

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 29.0 pada perangkat *Test for Linearity*. Adapaun analisis hasilnya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signiikansi 5% (α=0,05). Jika nilai sig. > 0,05, maka kedua variabel tersebut linier. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0.05, maka kedua variabel tersebut tidak linier.

Hasil uji linear pada penelitian ini dapat dilihat pada tebel dibawah ini:

Tabel 4.6

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SiblingRivalry * PolaAsuh	Between Groups	(Combined)	368.336	8	46.042	5.459	<,001
		Linearity	321.412	1	321.412	38.105	<,001
		Deviation from Linearity	46.923	7	6.703	.795	.600
	Within Groups		177.131	21	8.435		
	Total		545.467	29			

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai *deviation from linearity (sig)* sebesar 0,600 dengan kata lain *deviation from linearity (sig)* > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh orangtua dengan *sibling rivalry* remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang adalah linear.

C. Uji Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). jenis pengaruh antara variabel X dan Y dapat bersifat positif atau negatif. Jika pengaruh positif maka semakin tinggi nilai X maka semakin tinggi juga nilai Y, sebaliknya jika semakin rendah nilai X maka semakin rendah juga nilai Y. sedangkan jika pengaruh negatif, semakin tinggi nilai X maka semakin rendah nilai Y, sebaliknya jika semakin rendah nilai X maka semakin tinggi nilai Y.

1. Uji Determinasi

Seberapa besar variabel pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat menggunakan rumus:

$D = r^2 \times 100\%$

$D = 0{,}589 \times 100\%$

$D = 58{,}9\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, pola asuh orangtua berpengaruh terhadap *sibling rivalry* remaja sebesar 58,9% di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang. Berdasarkan angkat tersebut dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* remaja yaitu dalam kategori kuat.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Tabel 4.7

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.412	1	321.412	40.167	<,001[b]
	Residual	224.054	28	8.002		
	Total	545.467	29			

a. Dependent Variable: SiblingRivalry

b. Predictors: (Constant), PolaAsuh

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, diketahui nilai signifikansi adalah sebesar <.001. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka sebagaimana dasar keputusan

dalam uji F dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry.*

3. Uji Kebermaknaan

Uji kebermaknaan digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Proses pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. uji-t pada analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Syarat hipotesis diterima apabila Thitung > Ttabel atau Sig < 0,05. Jika syarat tersebut terpenuhi maka hipotesis diterima.

Tabel 4.8

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	160.780	17.508		9.183	<,001
	PolaAsuh	1.399	.221	.768	6.338	<,001

a. Dependent Variable: SiblingRivalry

Ttabel = 2,045

Karena nilai Thitung (6,338) > Ttabel (2,045), maka hasil ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi r signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Koefisien pola asuh (B) memiliki nilai 1.399, yang berarti setiap peningkatan 1 unit dalam pola asuh orang tua akan meningkatkan sibling rivalry sebesar 1.399 unit. Nilai signifikansi (Sig.) < 0.001, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan

sibling rivalry signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua secara nyata memengaruhi sibling rivalry.

Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan sibling rivalry, di mana semakin tinggi pola asuh tertentu yang diterapkan oleh orang tua, semakin tinggi pula tingkat sibling rivalry di antara anak-anak mereka.

Tabel 4.9

Hasil Uji-t

No	Variabel	Hasil Uji-t
1	Pola Asuh Orang Tua (X)	Variabel berpengaruh secara positif parsial terhadap variabel y

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada aspek pola asuh orangtua di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang diketahui 29 remaja dengan persentase 97% memiliki pola asuh dengan kategori sedang, 1 remaja dengan persentase 3% memiliki pola asuh dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua si Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang berada pada kategori sedang sebesar 97%.

Sedangkan pada aspek *sibling rivalry* di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang diketahui 15 remaja dengan persentase 50% memiliki *sibling rivaly* dengan kategori tinggi, 15 remaja dengan persentase 50% memiliki *sibling rivaly* dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *sibling rivalry* si Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang berada pada kategori tinggi sebesar 50%.

Berdasarkan analisi korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi antara pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* yaitu sebesar 0,768 Berdasarkan pedoman interpretasi, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan berkorelasi. Pada penelitian ini diketahui r_{tabel} yaitu df = N-2 (30-2) = 28. Kemudian, dilihat r_{tabel} korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 yaitu 0,361. Berdasarkan pedoman interpretasi, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka variabel dapat dikatakan berkorelasi. Nilai r_{hitung} 0,768 lebih besar dari r_{tabel} 0,361, maka dapat dikatakan pola asuh orangtua dengan *sibling rivalry* remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang berkorelasi.

Karena nilai *person correlation*-nya positif maka antar variabel memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi tingkat pola asuh orangtua maka semakin tinggipula tingkat *sibling rivalry* remaja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pola asuh orangtua maka semakin rendah pula tingkat *sibling rivarly* remaja. Dan berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a sedangkan H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan uji determinasi, pola asuh orangtua berpengaruh terhadap *sibling rivalry* remaja sebesar 58,9% di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* remaja yaitu dalam kategori kuat. Berdasarkan perhitungan uji kebermaknaan, pola asuh orangtua memiliki hubungan yang signifikan.

Sibling rivalry disebabkan oleh rasa cemburu yang seingkali berasal dari rasa takut dan rasa marah karena adanya ancaman terhadap harga diri seseorang dan terhadap hubungan itu sendiri. *Sibling rivalry* dapat diperlihatkan dengan perilaku-perilaku yang bersifat agresi dan regresi. Selain itu, ketika orang tua tidak dapat meminimalisasi persaingan antar saudara ini maka dapat terjadi berbagai dampak yang lebih serius. Pada dasanya orangtua perlu memberikan perlakuan yang adil dengan tidak membedakan diantara anak-anaknya. Orangtua terkadang tidak sadar melakukan sikap "favoritisme" pada anak yang dapat memicu awal mula terjadinya *sibling rivalry*. Dimana dalam hal tersebut adanya pola asuh yang diterapkan oleh orangtua untuk membentuk pribadi anaknya, yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *sibling rivalry*, dimana dalam pola asuh terkadang orangtu tanpa menyadari membanding-bandingkan anaknya dengan saudara kandungnya sendiri.[61]

Asuhan orang tua sangat penting dalam menghadapi masalah yang sangat meresahkan pada anak akibat ikatan komunitas dan ikatan emosional yang mereka identifikasikan dengan keluarga. Pola asuh dalam kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan setiap anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Persaingan saudara adalah masalah yang sangat sensitif karena seorang anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandung lainnya tetapi juga mengevaluasi bagaimana orang tuanya dibandingkan dengan saudara kandung lainnya. Salah satu aspek penting dalam hubungan

[61] Novairi dan Bayu, Bila Kakak-Adik Saling Berselisih: Kiat Mendidik Anak Agar Rukun & Kompak, (Yoyakarta: Javalitera, 2012), hal.20

orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan itu merupakan suatu proses. Agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan sebaikbaiknya anak perlu diasuh, dan dibimbing oleh orang dewasa, terutama dalam lingkungan kehidupan keluarga. Peran orang tua adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak kearah yang positif.[62]

Pemilihan pola asuh menjadi salah satu perlakukan orangtua yang dapat mempengaruhi timbulnya *sibling rivary* pada anak. Dengan pemilihan pola asuh yang tepat, orangtua menjadi paham pola asuh manakah yang dapat mengontrol *sibling rivalry*, sehingga perilaku negatif yang ada dapat dialihkan kearah yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang penulis temukan, yaitu:

1. Penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak di RW 002 Kelurahan Bukit Tempayang Kecamatan Batu Aji Kota Batam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang dilakukan oleh orangtua dapat mempengauhi kejadian *sibling rivalry* diantara anak, hal ini dikarenakan cara didik orangtua yang terlalu memanjakan dan membiarkan tingkah laku anaknya.[63]

[62] BB Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012) hal.54

[63] Septi Maisyaroh Ulina Pangabean, *Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian Sibling Rivalry pada Anak di RW 002 Kelurahan Bukit Tempayang Kecamatan Batu Aji Kota Batam, Jurnal Surya Medika*, Vol 6 No 2 Februari 2021, hal 161

2. Penelitian dengan judul "Faktor Penyebab *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Dini di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor yang menjadi penyebab sibling rivalry adalah sikap orangtua yang hanya memberika perhatian pada satu anak, faktor posisi (urutan kelahiran), faktor jenis kelamin, perbedaan usia, jumlah saudara, dan jenis disiplin orangtua.[64]
3. Penelitian dengan judul "Perilaku Remaja Awal yang Mengalami *Sibling Rivalry* dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong". Hasil dari penelitian ini adalah perilaku agresif remaja awal yang mengalami *sibling rivalry* dalam keluarga dibuktikan dengan beberapa hal, diantaranya yaitu: agresif vebal, agresif fisik, ekspresi marah, dan permusuhan.[65]

[64] Grabelia Dwi Zalita dan Afrinaldi, *Faktor Penyebab Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar,* Vol 3 No 5 September 2023, hal.658

[65] Putri Nadila Anggraini., *Perilaku Remaja Awal yang Mengalami Sibling Rivalry dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong, Jurnal Manajemen dan Pendidikan,* Vol 3 No.1, Februari 2023, hal.47-48

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan pada BAB IV, diperoleh suatu kesimpulan bahwa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang sebagai berikut :

Besar Pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivarly* di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang dilhat dari D= $r^2 \times 100\% = (0{,}692)^2 \times 100\%$, maka diperoleh sebesar 47,88%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang yaitu sebesar 47,88%, dengan derajat hubungan Kuat. Dengan melihat angka ini dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap *sibling rivalry* di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang sebesar 47.88% selebihnya dari faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa qpihak yaitu :

1. Orang tua

Bagi orangtua agar memberikan perhatian kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak, agar tidak adanya rasa kecemburuan antar saudara.

2. Bagi remaja

Bagi remaja agar saling menjaga tali persaudaraan dengan baik, dengan sayang kakak atau adik dengan cara tidak saling memukul atau berkata kasar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan terlebih dahulu mengadakan penelitian komparatif, artinya meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi *seibling rivalry* remaja. Sehingga dapat mengetahui faktor mana saja yang lebih berperan dalam *sibling rivalry*.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Putri Nadila. 2023. "*Perilaku Remaja Awal yang Mengalami Sibling Rivalry dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong, Jurnal Manajemen dan Pendidikan"* Vol 3 No.1, Februari.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Boyle. 2004. *Sibling Rivalry and Why Everyone Should Care About This Agr Old Problem*.

Chaplin. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: Raja Graindo Perkasa.

D Gunarsa, Singgih. 2009. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : Libri.

Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan Cetakan ke-4.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Fleming, Don. 2007. *Mengatasi Perilaku Negati Anak : Memahami Kepribadian, Komunikasi, dan Perangai Anak.* Yogyakarta : Think.

Hidayat, Robi dan Alfi Rahmi. 2022. "*Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kematngan Karir Siswa di MAN 2 Bukittinggi, Jurnal Ilmu Pendidikan*" Vol 2 No.2.

Hopson, D.P dan Hopson. 2002. *Menuju Keluarga Kompak : 8 Prinsip Praktis Menjadi Orangtua Yang Sukses (Terjemahan: Muhammad Ilyas).* Bandung : Kaifa.

Hurlock B. Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E.B. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

Malahayati. 2010. *Super Teens: Jadi Remaja Luar Biasa dengan 1 Kebiasaan Efektif*. Yogyakarta: Gedung Galangpress Center.

Manurung. 1995. *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.

Matondang , Zulkifli. 2009. "*Jurnal tabularasa PPS Unimed – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*", Medan: UNIMED.

Novairi dan Bayu. 2012. Bila Kakak-Adik Saling Berselisih: Kiat Mendidik Anak Agar Rukun & Kompak. Yoyakarta: Javalitera.

Nuryadi, Dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian.* Yogyakarta, Sibuku Media.

Pangabean, Septi Maisyaroh Ulina. 2021. "*Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian Sibling Rivalry pada Anak di RW 002 Kelurahan Bukit Tempayang Kecamatan Batu Aji Kota Batam, Jurnal Surya Medika"* Vol 6 No 2 Februari.

Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rahmawati, Anayanti. 2013. *Sibling Rivalry untuk Anak Usia Dini*. Salatiga: Widya Sari Press.

Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.

Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Graha Ilmu.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.

Soekanto, Sarjono . 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak.* Jakarta, PT Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan,kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung:Alfabeta.

Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tridhonanto, Al. 2014. *MengembangkanPolaAsuhDemokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Yati dan Mangunsong. 2008. *Hubungan antara Sibling Rivalry dan Motivasi Berprestasi pada Anak Kembar.* Jakarta: FPSI UI.

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

Zalita, Grabelia Dwi dan Afrinaldi. 2023. "*Faktor Penyebab Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar"* Vol 3 No 5 September.

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-1192/Un.26.1/HK.00.5/10/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **RAHMAT FADLI SIKUMBANG, NIM 2619080** tanggal 15 Oktober 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sibling Rivalry Di Jorong Bonjo Alam"*

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Syawaluddin, M. Pd, Kons**
NIP	: 198905062015031003
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata /III/c
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Bimbingan dan Konseling
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 15 Oktober 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP. 197706162003121003

2. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0902/Un.26.1/PP.07/10/2024 Bukittinggi, 14 Oktober 2024
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**RAHMAT FADLI SIKUMBANG**
NIM	:	**2619080**
Semester	:	11
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Sibling Rivalry Di Jorong Bonjo Alam***
Lokasi Penelitian	:	Jorong Bonjo Alam, Kecamatam Ampek Angkek kabupaten Agam
Waktu	:	Oktober 2024 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

3. Surat Balasan izin melakukan Penlitian

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN AMPEK ANGKEK
JORONG BONJO ALAM
Jl. Balai Baru, Ampang Gadang, Kec. Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat **Kode pos :26134**

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
470/ 134/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Jorong Bonjo Alam kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama.	: RAHMAT FADLI SIKUMBANG
Tempat, Tanggal lahir	: Gunung sitoli, 25 September 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Alamat	: Jorong Bonjo Alam, Kec, Ampek Angkek. Kab. Agam

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-0902/Un.26.1/PP.07/10/2024 Tanggal 14 Oktober 2024 Perihal: Memohon Izin penelitian maka bersama ini kami. memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sibling Rivalry Di Jorong Bonjo Alam" Dari Tanggal 23 Oktober s/d Selesai

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Bonjo Alam, 23 Oktober 2024
Wali Nagari Jorong Bonjo Alam

RADINAL HARI, S.pd

4. Validasi Angket Oleh Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama/Nim : Rahmat Fadli 2619080

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan dan Konseling

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket : "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam". Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Valid
   4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan denganrevisi sedang
   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian						Keterangan
1.	**Aspek Petunjuk**	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Indikator angket mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2.	**Aspek Isi**	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup pada "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam"				✓		
	b. Kebenaran isi instrumen				✓		
3.	**Aspek Bahasa**	0	1	2	3	4	
	a. kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓		
	b. menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		

PENILAIAN SECARA UMUM

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam"		✓			

Bukittinggi, Oktober 2024
Validator konsultan

(ZIKRY LAKSMANA PUTRA)



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama/Nim : Rahmat Fadli 2619080

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan dan Konseling

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket : "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam". Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Valid
   4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan denganrevisi sedang
   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian						Keterangan
1.	**Aspek Petunjuk**	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Indikator angket mudah dipahami					✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas					✓	
2.	**Aspek Isi**	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup pada "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam"					✓	
	b. Kebenaran isi instrumen					✓	
3.	**Aspek Bahasa**	0	1	2	3	4	
	a. kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓		
	b. menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		

PENILAIAN SECARA UMUM

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam"		✓			

Bukittinggi, Oktober 2024
Validator konsultan

(Sabarruddin, M.Pd)



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama/Nim : Rahmat FADLi

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam.

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan dan Konseling

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket : "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam". Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Valid
   4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan denganrevisi sedang
   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian						Keterangan
1.	**Aspek Petunjuk**	**0**	**1**	**2**	**3**	**4**	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator angket mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2.	**Aspek Isi**	**0**	**1**	**2**	**3**	**4**	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup pada "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam"				✓		
	b. Kebenaran isi instrumen						
3.	**Aspek Bahasa**	**0**	**1**	**2**	**3**	**4**	
	a. kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar					✓	
	b. menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Jorong Bonjo Alam Kanagarian Ampang Gadang Agam"		✓			

Bukittinggi, 15 Oktober 2024
Validator konsultan

(Olyvia Mustyka. M.Pd)